



Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Tanaman Cabe Carolina Reaper HP22BNH7 (*Capsicum Chinense*)

Herli Antoni, Asmak Ul Hosnah, Gagah Arjunaman Elit, Yennie K Milono, Lindryani Sjoftan

Fakultas Hukum Universitas Pakuan

e-mail: herli.antoni@unpak.ac.id

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.333-338.2023>

Abstrak

Cabe Carolina Reaper HP22BNH7 (*Capsicum Chinense*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah dengan Ukuran varietas ini cukup kecil, sekitar dua setengah hingga lima setengah sentimeter atau sekitar dua buku jari orang dewasa. Permukaan kulitnya cenderung bergelombang, meski beberapa Carolina Reaper memiliki permukaan kulit yang halus. dengan tingkat kepedasan hingga 1.400.000 hingga 2.200.000 Scoville Heat Units. Cabe jenis ini masih sangat jarang dibudidayakan oleh para petani karena tingkat kesulitan pembudidayaan dan masih kurangnya literasi tentang tanaman ini namun cabe jenis ini memiliki nilai Ekonomi yang fantastis dan bernilai tinggi. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masak, bahan campuran industri makanan dan berbagai inovasi makanan ringan yang akhir-akhir ini sangat buming di kalangan anak muda yang memiliki ketertarikan makanan pedas.. Di Semende Farm tanaman ini tergolong baru dan masih tahap percobaan dari hasil bibit yang kami miliki sehingga keinginan untuk meningkatkan serta mengembangkan tanaman cabe jenis ini sangat tinggi di lihat dari nilai ekonomis yang sangat baik. Teknik budidaya cabe ini merupakan salah satu cara untuk memproduksi cabe dengan mengedepankan produk yang sehat. Kenaikan harga cabe berdampak terhadap pendapatan keluarga. Oleh karenanya PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan Lahan Kosong untuk menanam cabe Carolina Reaper HP22BNH7 (*Capsicum Chinense*).

Kata Kunci

Carolina Reaper, Ekonomi, Inovasi

Abstract

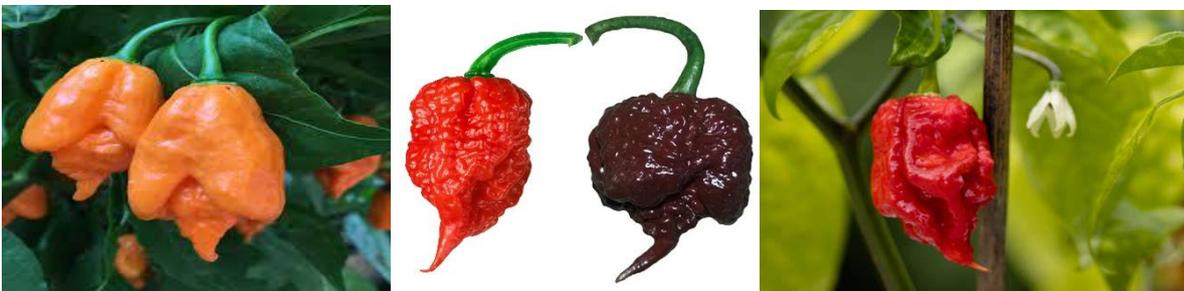
Carolina Reaper HP22BNH7 (*Capsicum Chinense*) is one of the horticultural plants of the type of vegetable that has fruit with the size of this variety is quite small, about two and a half to five and a half centimeters or about two adult knuckles. The surface of the skin tends to be bumpy, although some Carolina Reapers have a smooth leather surface. with spiciness levels up to 1,400,000 to 2,200,000 Scoville Heat Units. This type of chili is still very rarely cultivated by farmers because of the level of difficulty of cultivation and still lack of literacy about this plant, but this type of chili has appropriate economic value and high value. This plant has many benefits, especially in its fruit, namely as a cooking spice, a mixture of food industry ingredients and various snack innovations that have recently been very buming among young people who have an interest in spicy food. At Semende Farm, this plant is relatively new and still in the experimental stage from the results of the seeds we have, so the desire to improve and develop this type of chili plant is very high, seen from the excellent economic value. This chili cultivation technique is one way to produce chilies by prioritizing healthy products. The increase in chili prices has an impact on family income. Therefore, this PKM aims to increase community income by utilizing vacant land to plant Carolina Reaper HP22BNH7 (*Capsicum Chinense*) chilies.

Keywords Carolina Reaper, Economy, Innovation

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini ditunjang dari banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. (Harpenas, 2006) Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar.

Cabai termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agroindustri. Menurut (Dermawan, 2010), Pada dasarnya, tujuan umum pemuliaan cabai adalah mendapatkan kultivar yang lebih baik dari kultivar yang sudah ada. Tipe cabai unggul yang diinginkan adalah memiliki karakter masa pembungaan dan pembentukan buahnya cepat (umur panen genjah), produktivitasnya tinggi, daya adaptasinya luas atau spesifik untuk daerah marginal tertentu (kering rawa, pantai, gambut/asam), serta tahan terhadap hama penyakit. Tidak hanya untuk memenuhi hasil secara kuantitas, perakitan cabai unggul juga ditekankan pada kualitas hasil sesuai preferensi konsumen.



Gambar 4 : Jenis Carolina Reaper

Para konsumen menginginkan karakter cabai antara lain tingkat kepedasan sesuai kebutuhan, penampilan buah yang baik, mulus, dan warna yang terang, serta bebas dari penyakit seperti antraknosa. Untuk industri pangan, seperti saus dan pasta, sifat-sifat cabai yang diinginkan adalah mempunyai tingkat kepedasan tinggi, warna merah terang, dan buahnya harus tersedia sepanjang waktu untuk memenuhi kebutuhan industri (kontinuitas terjaga). Sehingga memilih Tanaman cabe Carolina Reaper merupakan Langkah yang tepat karna kita melihat pasar pencita pedas sangat tinggi sebagai informasi Carolina Reaper merupakan hasil perkawinan silang antara cabai Naga Pakistani dengan jenis cabai Habanero dari Pulau St Vincents di Hindia Barat. Pengembangan varietas tersebut dilakukan di Carolina Selatan, seperti dilansir Chili Pepper Madness. Cabai Naga Pakistani merupakan keluarga dari cabai Naga Morich yang dibudidayakan di Bangladesh dan India Timur Laut. Beberapa cabai dari keluarga ini adalah Bhut Joloka, alias "Ghost Pepper", yang menjadi salah satu cabai super pedas asli. Bhut Jolokia mencapai lebih dari 1 Juta SHU, menjadikannya cabai yang sangat pedas. Sementara cabai Habanero merupakan cabai pedas dengan rasa jeruk. Meski tidak sepedas cabai Naga, namun tingkat pedasnya 12 hingga 140 kali lipat cabai jalapeno. Hasil kawin silang keduanya menghasilkan Caroline Reaper. Ukuran varietas ini cukup kecil, sekitar dua setengah

hingga lima setengah sentimeter atau sekitar dua buku jari orang dewasa. Permukaan kulitnya cenderung bergelombang, meski beberapa Carolina Reaper memiliki permukaan kulit yang halus. Warna Carolina Reaper terlihat merah menyala. Salah satu ciri khas dari Carolina Reaper adalah ekor seperti kalajengking yang khas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Tim PKM Fakultas Hukum Universitas Pakuan di Semende Farm Desa Cemplang Kabupaten Bogor untuk pendampingan dan pemanfaatan lahan kosong dengan budidaya tanaman Cabe Carolina Reaper dimulai dari hulu hingga hilir proses budidaya:

1. Observasi pada tahap ini tim akan melakukan perencanaan lahan kosong yang mana yang akan dipilih untuk dijadikan tempat budidaya Tanaman Cabe
2. Penyuluhan, metode ini dilakukan pada kegiatan pendampingan. Tim pelaksana pengabdian memberikan materi dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab serta tutorial untuk membantu mitra pengabdian dalam proses budidaya.
3. Pendampingan serta pembinaan proses budidaya dari hulu hingga hilir dan Pembuatan Video promosi budidaya sebagai upaya pengenalan dan informasi bagi masyarakat yang ingin ikut mengembangkan
4. Pemasaran, hasil budidaya akan di pasarkan menggunakan media sosial dan Platform penjualan digital dengan di kemas menggunakan produk kemasan yang menarik serta promosi yang masif di media social.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cemplang yaitu peningkatan wawasan dan kemampuan dalam memanfaatkan lahan kosong yang tidak produktif menjadi lahan yang menghasilkan produk tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan sebuah kelompok tani yaitu Semende Farm yang dikelola petani melenial di wilayah tersebut, namun kegiatan ini melibatkan masyarakat disektir farm sebagai edukasi langsung dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terstruktur yang diawali dengan Observasi terlebih dahulu dan penyamaan persepsi tentang kegiatan ini serta meyakinkan mitra dan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses dan giat pengabdian. Pendampingan di mulai dari proses pembibitan hingga pengolahan tanah hingga siap tanam dan proses perawatan tanaman Cabe Carolina Reaper Hingga Panen.



Gambar 1 : Pembibitan Cabe Carolina Reaper

Hasil dari PKM ini setidaknya memanfaatkan banyak lahan kosong dan mengedukasi masyarakat khususnya masarakat Desa Cemplang Kecamatan Cibungbulang yang memiliki lahan kosong sangat banyak biasanya, lahan kosong tersebut dibiarkan begitu saja walaupun tidak jarang

juga dimanfaatkan untuk pertanian karna mayoritas di desa cemplang merupakan area pertanian kering yang dulunya merupakan persawahan dengan perkembangan zaman berubah menjadi lahan kering yang lebih banyak Bertani tanaman singkong, sisi lain yang kami liat banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga produktifitas tanah juga kian hari kian menurun sehingga perlu di bangkitkan Kembali pertanian yang memiliki episensi waktu yang sangat baik dengan hasil yang maksimal yaitu dengan membudidayakan tanaman cabe.



Gambar 1 : Lahan Kosong

Cabai termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agroindustri. Menurut (Dermawan, 2010), salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh petani adalah tidak mengenal musim. Artinya, tanaman cabai dapat ditanam kapan pun tanpa tergantung musim. Cabai juga mampu tumbuh di rendengan maupun labuhan, itulah sebabnya cabai dapat ditemukan kapan pun di pasar atau di swalayan. Penanaman cabai pada musim hujan mengandung resiko. Penyebabnya adalah tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan lebat yang terus menerus. Selain itu, genangan air pada daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Pukulan air hujan juga bisa menyebabkan bunga dan bakal 3 buah berguguran. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan hama serta penyakit tanaman.



Gambar 2 : Masa Panen Cabe Carolina Reaper



Sehingga mengembangkan dan memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya tanaman cabe Carolina Reaper HP22BNH7 (*Capsicum Chinense*) sangat tepat terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat pasca pandemic karna harga cabe jenis ini memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Banyak sekali faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk terus berkegiatan sebagaimana mestinya, salah satunya adalah masyarakat harus memenuhi kebutuhan ekonomi mereka (Anggita, 2020). Sehingga budidaya tanaman cabe yang memiliki nilai ekonomis tinggi sangatlah menguntungkan dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Hasil Kegiatan pengabdian ini membuat komitmen mitra dan masyarakat untuk melanjutkan serta meneruskan program ini menjadi usaha berkelanjutan, mitra dan masyarakat juga setelah mendapatkan pemahaman dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sendiri budidaya Cabe Carolina Reaper ini, karna masyarakat tertarik dengan harga jual yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi, dari kegiatan ini juga kami memberikan komitmen untuk terus memberikan pendampingan dan mengedukasi terus secara berkelanjutan pada mitra dan masyarakat.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, dan Mitra menyampaikan apresiasi serta dukungan yang sangat baik terutama dalam mendukung berbagai kebutuhan selama program pengabdian ini berlangsung, mitra dan masyarakat juga sangat antusias dengan pengembangan pertanian Cabe Carolina Reaper ini karna tergolong tanaman baru di daerah mereka dan memiliki harga jual dengan ekonomis tinggi, hal ini yang menjadikan daya Tarik tersendiri terhadap program ini, dari berbagai kesuksesan yang diapat dalam program ini juga memiliki berbagai catatan evaluasi terutama proses pembinaan dan konsistensi pengawasan terhadap program ini, karna proses budidaya masih harus terus di kembangkan dan pendampingan hulu hingga hilir proses produksi hingga hasil panen yang dapat di jual menggunakan platform digital sebagai sarana terbaik untuk menjangkau konsumen anak muda.

Daftar Pustaka

- Anggita, E., Karina, K., Suriyatni, N., & Alfarizi, W. A. (2020). Analisis Pandemic Covid-19 Terhadap Harga Sembako. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.1 : 100-115
- Roidah, I.S. 2014. Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulung Agung Bonorowo*, Vol. 1 No. 2 : 43-50.
- Djarwaningsih, T. 1984. Jenis- jenis Cabai di Indonesia, dalam *Penelitian Peningkatan Pendayagunaan Sumber Daya Alam*, hlm 232-235.
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hewindati, Yuni Tri dkk. 2006. *Hortikultura*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Anonima . 2007. Cabai Merah. <http://id.wikipedia.org/wiki/Cabai>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2023



Volume 03, (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>